

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan dasar yang wajib dikuasai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Alawiyah, 2021: 1691). Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses komunikasi. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan melalui keterampilan menulis, peserta didik mampu menuangkan ide dalam pikirannya secara sistematis ke dalam wujud tulisan. Menulis disebut sebagai puncak dari keempat keterampilan berbahasa karena dipelajari setelah ketiga keterampilan lainnya dikuasai terlebih dahulu (Destyana, F., dkk., 2025: 223).

Keterampilan menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Khalik yang menyatakan bahwa menulis merupakan aktivitas penuangan ide pokok yang membutuhkan kemampuan yang kompleks, melibatkan proses yang aktif dan produktif dalam merangkai simbol huruf dan angka secara sistematis agar dapat dipahami oleh orang lain (Sari, A., dkk., 2023: 111). Menulis juga dipandang sebagai sebuah proses kreatif dalam menyalurkan gagasan ke dalam ragam bahasa tulis, dan hasil dari proses tersebut lazim disebut sebagai tulisan atau karangan. Mengacu pada berbagai pandangan tersebut, menulis dapat disimpulkan sebagai proses kreatif yang bersifat produktif berupa penuangan gagasan atau pikiran sehingga menghasilkan sebuah tulisan atau karangan. Keterampilan menulis juga disebut puncak dari keempat keterampilan berbahasa (Salwiyah, Indihadi, D. 2021: 606).

Keterampilan menulis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk tulisan, salah satunya melalui teks cerita pendek (cerpen) yang menjadi bagian dari materi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX. Cerpen dapat dimanfaatkan sebagai media pengukur keterampilan menulis siswa. Menurut Kamur Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerpen merupakan karya yang memuat kisah atau

peristiwa dengan jumlah kata tidak melebihi 10.000 kata. Menurut Tarnisih (2018: 72), cerpen tergolong salah satu bentuk karya sastra yang mengulas kisah atau cerita tentang kehidupan manusia beserta berbagai sisi kehidupannya melalui tulisan yang ringkas dan padat. Menurut Meilina (2020: 109), cerpen merupakan cerita atau narasi fiktif yang tidak sungguh-sungguh terjadi di dunia nyata, namun peristiwa di dalamnya dapat berlangsung di mana dan kapan saja, serta penyajiannya tergolong singkat. Mengacu pada berbagai pendapat tersebut, cerpen dapat dipahami sebagai salah satu jenis karya sastra singkat yang mengisahkan hal-hal fiktif, namun tetap memungkinkan untuk terjadi di mana dan kapan saja dalam kehidupan nyata.

Dalam konteks pembelajaran, menulis tidak hanya menuntut kreativitas, tetapi juga ketepatan dalam menerapkan kaidah penulisan yang selaras dengan Ejaan Yang Disempurnakan (Telaumbanua, 2024: 145). Menurut Rizliana dan Fauzan (2024), penerapan kaidah bahasa yang baik akan mencerminkan kualitas tulisan dan membantu pembaca memahami isi teks dengan mudah. Maka, penerapan kaidah bahasa Indonesia yang tepat sangat penting. Hal ini dilakukan agar menghasilkan karya yang jelas, sehingga pesan yang terkandung dapat tersampaikan dengan efektif.

Indonesia memiliki pedoman resmi yang dapat dijadikan acuan dalam penggunaan kaidah bahasa. Pedoman tersebut dikenal sebagai Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang diterbitkan dalam bentuk Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sejak 2016, kemudian disempurnakan menjadi EYD (Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan) Edisi V pada tahun 2022 oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang berada di bawah Kemendikbudristek. EYD pada dasarnya merupakan ejaan Bahasa Indonesia yang lahir dari proses penyempurnaan atas berbagai sistem ejaan yang pernah diterapkan sebelumnya di Indonesia. Selain EYD Edisi V, penelitian ini juga didukung oleh Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) Edisi Keempat sebagai acuan pada tataran kelas kata dan fungsi semantis yang berkaitan dengan ejaan.

Dalam pembelajaran cerpen pada kelas IX, siswa biasanya cenderung membuat cerpen sesuai dengan penerapan unsur intrinsik yang telah diajarkan oleh guru. Sedangkan, penerapan kaidah kebahasaan tidak terlalu diperhatikan. Namun,

dalam penulisan cerpen, kaidah kebahasaan harus diterapkan dengan tepat agar pembaca mudah memahami bacaan. Kualitas cerpen tidak hanya ditentukan oleh unsur intrinsik seperti alur, tokoh, latar, tema, tetapi juga oleh ketepatan pemilihan bahasa, termasuk penggunaan preposisi dan huruf kapital. Jika unsur kebahasaan tersebut salah, maka pesan dalam cerpen yang ditulis akan terganggu sehingga tulisan menjadi sulit dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil lokasi di SMP Labschool UPI Cibiru. Hal ini disebabkan oleh temuan awal yang diperoleh peneliti saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang menunjukkan bahwa dalam catatan buku siswa terdapat kekeliruan dalam penulisan kaidah bahasa, khususnya terkait preposisi dan huruf kapital. Berdasarkan KBBI, preposisi merupakan kata yang lazim hadir sebelum nomina (kata benda), berfungsi sebagai kata depan seperti di, ke, dari, pada, dan dengan, yang menghubungkan kata atau bagian kalimat serta menandai hubungan makna tertentu seperti tempat, arah, waktu, dan sebagainya. Adapun, huruf kapital berdasarkan KBBI merupakan huruf yang berukuran lebih besar dibandingkan huruf biasa dan memiliki bentuk tersendiri. Huruf ini umumnya dipakai pada huruf pertama awal kalimat, huruf pertama nama orang, serta berbagai keperluan lain seperti nama geografi, gelar, dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa kerap melakukan kekeliruan dalam menerapkan preposisi *di* dan *ke*. Selain itu, dalam hal penggunaan huruf kapital, siswa cenderung menuliskan nama orang dan nama tempat tanpa mengawalinya dengan huruf kapital. Temuan tersebut, mendorong peneliti untuk mengkaji kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital pada penulisan cerpen siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru. Selain itu, Yolanda, dkk. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Kesalahan Prefiks pada Cerpen Siswa Kelas XI SMK Bhina Karya Karanganyar* mengemukakan bahwa kesalahan banyak terjadi pada penggunaan kata depan *di* yang posisinya diikuti dengan kata tempat. Mereka menganggap bahwa itu termasuk ke dalam prefiks sehingga banyak sekali kesalahan siswa yang

menulisnya dengan digabungkan, padahal saat ada kata yang menunjukkan kata tempat seharusnya penulisan yang benar adalah dipisah.

Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi dan Huruf Kapital pada Penulisan Cerpen siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Menulis*. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada pendeskripsian bentuk kesalahan, tetapi juga untuk mengkaji mengapa kesalahan itu terjadi dan merumuskan implikasi praktis bagi pembelajaran menulis di SMP. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Indonesia dalam menyusun strategi pengajaran menulis yang lebih baik, terutama pada aspek kebahasaan seperti preposisi dan kapitalisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital pada penulisan cerpen siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru?
2. Apa faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital pada penulisan cerpen siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru?
3. Bagaimana implikasi temuan kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital terhadap pembelajaran menulis di SMP?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital pada penulisan cerpen siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital pada penulisan cerpen siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru?
3. Menjelaskan implikasi hasil analisis kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital terhadap pembelajaran menulis di SMP

D. Manfaat Penelitian

Adapun, manfaat dari penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis: Memberikan kontribusi terhadap kajian linguistik, khususnya mengenai penggunaan preposisi dan huruf kapital dalam karya tulis siswa.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi guru:
 - 1) Menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui aspek kebahasaan yang masih lemah pada siswa.
 - 2) Menjadi dasar dalam merancang pembelajaran menulis dan materi remedial yang lebih tepat sasaran.
 - b. Bagi Siswa:
 - 1) Membantu meningkatkan pemahaman dan ketepatan penggunaan preposisi serta huruf kapital dalam kegiatan menulis.
 - 2) Mendorong siswa agar lebih teliti dan sadar terhadap aturan penulisan.
 - c. Bagi Peneliti selanjutnya: Menjadi referensi untuk penelitian sejenis, baik dalam bentuk analisis kebahasaan maupun pembelajaran menulis.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan agar pembahasan yang dilakukan tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru yang memproduksi teks cerita pengalaman pribadi dalam bentuk cerpen.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa 15 cerpen hasil karya siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru dalam bentuk tulisan asli pada catatan buku siswa. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik baca dan teknik catat untuk mengidentifikasi kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital.

3. Batasan Analisis Huruf Kapital

Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kaidah penggunaan huruf kapital yang tercantum dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V. Analisis tersebut mencakup penggunaan huruf kapital yang ditemukan dalam data penelitian sesuai dengan kaidah yang relevan.

4. Batasan Analisis Preposisi

Analisis kesalahan penggunaan preposisi dalam penelitian ini dibatasi pada aspek ortografis atau tata cara penulisan berdasarkan kaidah EYD Edisi V. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan kata depan *di* dan *ke* serta tidak menganalisis preposisi lain, seperti *untuk*, *bagi*, *tentang*, dan *daripada*. Pembatasan tersebut dilakukan agar pembahasan tetap terfokus pada aspek ejaan dan tidak meluas ke kajian sintaksis.

5. Batasan Perhitungan Data

Perhitungan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persentase kemunculan kesalahan penggunaan huruf kapital serta penggunaan kata depan *di* dan *ke* dalam penulisan cerpen siswa yang berfungsi sebagai preposisi serta imbuhan yang dianalogikan sebagai preposisi.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiono (2019), kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dapat dijadikan sebagai pola atau landasan berpikir seorang peneliti dalam melakukan penelitian terhadap objek yang menjadi tujuan penelitian. Kerangka berpikir juga dapat disebut sebagai penyelesaian arah rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir, peneliti memiliki arah yang jelas dan sistematis dalam menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Indonesia telah menetapkan pedoman resmi sebagai acuan dalam penerapan kaidah kebahasaan. Pedoman ini terus berkembang karena bahasa bersifat dinamis sehingga selalu berubah mengikuti perkembangan masyarakat. Pembaruan yang dilakukan bukan merupakan perubahan secara menyeluruh, melainkan penyempurnaan bertahap dari pedoman sebelumnya. Dalam penelitian ini, standar utama yang dijadikan acuan adalah aspek ortografi atau penulisan baku berdasarkan

Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V. Pedoman ini mencakup penggunaan huruf, huruf kapital, pembentukan kata, kata serapan, penggunaan tanda baca, hingga kaidah penulisan lainnya.

Selain itu, guna memperkuat analisis pada tataran kelas kata dan fungsi semantis yang berkaitan dengan ejaan, penelitian ini juga mengacu pada Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) Edisi IV sebagai sumber pendukung. Penerapan kedua pedoman tersebut berfungsi sebagai landasan normatif agar analisis yang dilakukan objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini tidak hanya bersandar pada penilaian subjektif, melainkan mengacu pada standar kebahasaan yang telah diakui secara resmi di Indonesia.

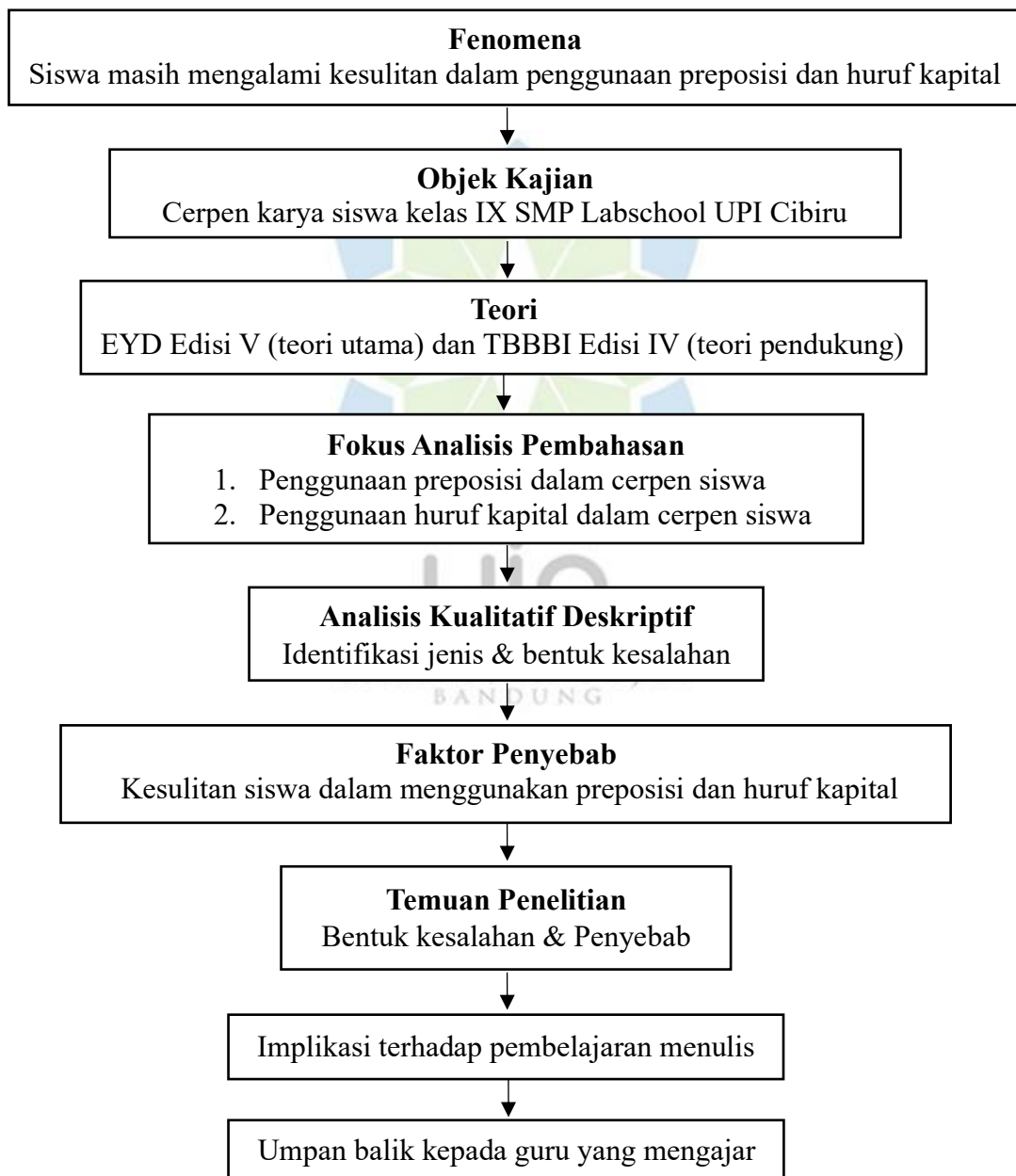
Dalam konteks pembelajaran menulis, penguasaan EYD Edisi V menjadi aspek yang fundamental. Tarigan (2013) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan gagasan, tetapi juga menuntut ketepatan penerapan kaidah kebahasaan agar tulisan mudah dipahami pembaca. Namun, penerapan kaidah yang sesuai dengan pedoman EYD Edisi V tersebut dalam pembelajaran menulis di kelas terkadang kurang diperhatikan.

Salah satu penelitian, menunjukkan bahwa penerapan EYD di kalangan siswa masih kurang diterapkan. Misalnya, penelitian mengenai *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas IV* oleh Desi Putri Ramadaniyanti, dkk. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara norma kebahasaan dan praktik penulisan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada analisis kesalahan penggunaan preposisi dan huruf kapital dalam penulisan cerpen siswa kelas IX SMP Labschool UPI Cibiru dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Setelah hasil analisis selesai, peneliti akan melakukan validasi data dengan teknik konfirmasi sekaligus wawancara guna meminta pendapat ahli mengenai faktor-faktor penyebab siswa melakukan kesalahan penulisan tersebut. Setelah hal tersebut dilakukan, peneliti dapat mengetahui temuan implikasi kesalahan tersebut terhadap

pembelajaran menulis pada jenjang SMP. Implikasi penelitian ini tidak diarahkan pada perbaikan langsung cerpen siswa, melainkan berupa rekomendasi konseptual bagi guru guna memperkuat pembelajaran penggunaan preposisi dan huruf kapital sesuai dengan kaidah EYD Edisi V.

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi guru dalam strategi pembelajaran menulis, khususnya untuk memperkuat penguasaan penggunaan preposisi dan huruf kapital sesuai dengan pedoman yang berlaku, yaitu



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek kesalahan berbahasa dalam penulisan siswa, khususnya dalam cerpen maupun teks naratif lainnya. Temuan dari kajian tersebut memberikan gambaran mengenai bentuk dan pola kesalahan kebahasaan yang sering muncul serta menjadi landasan penting dalam pengembangan pembelajaran menulis. Oleh karena itu, penelitian terdahulu perlu dipaparkan untuk memperjelas posisi dan relevansi penelitian ini.

Kesatu, penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Umum Berbahasa Indonesia pada Cerpen Karya Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jasinga*. Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2021 oleh Siti Nurfitriah dan Wienika Dinar Pratiwi tersebut menggunakan metode kualitatif. Tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut untuk menjelaskan apa saja kesalahan umum berbahasa Indonesia pada penulisan cerpen karya siswa XI di SMAN 1 Jasinga serta mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Penelitian tersebut menganalisis kesalahan umum berbahasa pada cerpen, namun pada aspek hiperkorek, pleonasme dan konstaminasi. Pada penelitian tersebut, ditemukan bahwa terdapat kesalahan dari 20 cerpen siswa, yaitu 46 kesalahan pada penulisan hiperkorek, 31 kesalahan pada pleonasme dari 18 cerpen siswa, dan 22 kesalahan pada konstaminasi dari 13 cerpen siswa. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menganalisis kesalahan umum berbahasa pada cerpen, namun pada aspek hiperkorek, pleonasme dan konstaminasi. Sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan pada aspek preposisi dan huruf kapital

Kedua, penelitian yang berjudul *Kesalahan Penggunaan Preposisi di dan ke Pada Cerpen Siswa Kelas XI A SMK N 6 Padang*. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2019 oleh Desi Tiara Putri menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui kesalahan penggunaan preposisi pada cerpen siswa XI A SMKN 6. Objek kajian pada penelitian tersebut, yaitu 30 cerpen siswa kelas XI A SMKN 6 Padang. Adapun hasil yang diperoleh, yaitu terdapat 20 cerpen siswa yang mengandung kesalahan penggunaan preposisi di dan ke sehingga tulisan cerpen siswa tersebut tidak efektif. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut hanya menganalisis kesalahan penggunaan preposisi di dan ke pada cerpen. Sedangkan

penelitian ini disertai dengan analisis kesalahan huruf kapital berdasarkan EYD Edisi V.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Morfologi pada Karangan Cerpen Siswa di Kelas X 3 SMA DR. SOETOMO SURABAYA*. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Agustinus Gego, dkk. pada tahun 2023 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hal yang ditemukan pada penelitian tersebut, yaitu terdapat kesalahan penulisan pada penggunaan kata yang mengandung prefiks (8 kesalahan), sufiks (2 kesalahan), reduplikasi (10 kesalahan) dan kesalahan pada bentuk verba dan nomina 4 kesalahan. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut meneliti kesalahan pada aspek afiksasi, reduplikasi dan komposisi pada cerpen. Sedangkan yang akan peneliti lakukan pada penelitian ini, yaitu menganalisis penggunaan preposisi dan huruf kapital pada cerpen.

Keempat, penelitian yang berjudul *Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada surat pribadi yang dibuat oleh siswa kelas V SDN Buah Gede*. Penelitian tersebut dilaksanakan oleh Neneng Rohaitul Jannah, mahasiswa kampus UPI Serang pada tahun 2024 menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut dilakukan karena peneliti melihat bahwa siswa di sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan tepat dalam tulisan mereka. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat sebanyak 32%, pada nama bulan 3%. Selain itu, kesalahan penggunaan tanda baca koma 22 %, dan tanda seru 7%. Adapun, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu penelitian tersebut menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada surat pribadi. Sedangkan penelitian ini menganalisis pada teks cerpen.

Kelima, penelitian yang berjudul *Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Esai Siswa: Penyebab dan Solusi*. Penelitian tersebut dilaksanakan pada tahun 2024 oleh Anisa Silva dan Fauzan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam esai siswa. Hasil yang diperoleh,

yaitu ditemukan bahwa penulisan huruf kapital pada karangan siswa sudah cukup baik, karena dari 25 karangan siswa yang sudah dianalisis didapatkan 63 kesalahan dengan persentase 40,1 %. Sedangkan, pada penggunaan tanda baca hasilnya kurang baik karena didapatkan 47 kesalahan dengan presentase 67,1%. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan masih banyak siswa yang belum memahami penggunaan huruf kapital juga tanda baca. Adapun, perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu penelitian tersebut menganalisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada esai. Sedangkan penelitian ini menganalisis pada teks cerpen.

Berdasarkan pemaparan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa, khususnya pada teks cerpen dan teks naratif lainnya, masih menjadi permasalahan yang cukup dominan dan beragam. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan yang sering muncul meliputi aspek hiperkorek, pleonasme, kontaminasi, penggunaan preposisi, afiksasi, reduplikasi, komposisi kata, serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia secara tepat masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran menulis yang lebih terarah.

Meskipun memiliki kesamaan objek kajian berupa karya tulis siswa, khususnya cerpen, setiap penelitian terdahulu memiliki fokus dan ruang lingkup yang berbeda. Sebagian penelitian menitikberatkan pada kesalahan morfologis, sebagian lainnya pada penggunaan preposisi tertentu atau huruf kapital dan tanda baca pada jenis teks selain cerpen, seperti surat pribadi dan esai. Perbedaan fokus kajian tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang belum sepenuhnya dikaji secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi yang jelas dan relevan, yaitu menganalisis kesalahan penggunaan preposisi *di* dan *ke* serta huruf kapital pada teks cerpen siswa. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi serta memperkaya kajian sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran menulis cerpen yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia